

# MANFAAT KONSEP BIOFIKILIK PADA INTERIOR KAFE JARDIN BANDUNG

Ragil Satria Aryadamar |Tessa Eka Darmayanti

Program Studi Interior, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : [tessaeka82@gmail.com](mailto:tessaeka82@gmail.com)

## Abstrak

Keberadaan berbagai kafe di Bandung tidak saja menjadi tujuan kuliner tetapi juga tempat bersantai. Daya tarik yang diciptakan kafe seringkali melalui desain yang menarik maupun cita rasa berbagai menu. Kenyataan tersebut yang menyebabkan kafe di Bandung menjadi tempat berkumpul sambil bersantai. Dari banyaknya kafe di Bandung, belum banyak yang menerapkan konsep biofilik, yaitu perancangan yang menekankan kaitan erat antara manusia, alam dan bangunan yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan fisik. Satu usaha tempat makan di Bandung yang mengusung konsep biofilik pada interior ruangnya adalah Kafe Jardin. Konsep tersebut menjadi keunggulan di Kafe Jardin dengan menghadirkan tanaman hidup dan penerapan ruang terbuka yang menghadirkan suasana nyaman, segar dan relaks bagi pengunjung. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep biofilik di Kafe Jardin yang mempengaruhi suasana dan pengunjung yang berada di dalamnya. Metode kualitatif dan penggunaan teori biofilik digunakan untuk menjawab tujuan penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara pengunjung kafe. Hasil penelitian menghadirkan informasi bahwa kehadiran tanaman sebagai elemen biofilik di dalam Kafe Jardin memberikan dampak positif pada suasana ruang dan pengunjung.

**Kata kunci :** *Desain biofilik, lingkungan relaksasi, kafe, interior*

## Abstract

*The presence of various cafes in Bandung is not only a culinary destination but also a place to unwind and relax. The attraction created by cafes is often due to their attractive designs and the variety of menus they offer. This fact makes cafes in Bandung a place to gather while relaxing. Of the many cafes in Bandung, not many have implemented the biofilik concept, namely a design that emphasizes the close relationship between humans, nature, and buildings that can increase comfort and physical well-being. One restaurant business in Bandung that carries the biofilik concept in its interior is Jardin Cafe. This concept is an advantage at Kafe Jardin by presenting living plants and the application of open spaces that provide a comfortable, fresh, and relaxing atmosphere for visitors. Therefore, the purpose of this study is to determine the application of the biofilik concept at Jardin Cafe, which affects the atmosphere and visitors in it. Qualitative methods and the use of biofilik theory are used to answer the research objectives through observation and interviews with cafe visitors. The results of the study present information that the presence of plants as biofilik elements in Kafe Jardin has a positive impact on the atmosphere of the room and visitors*

**Keyword:** *Biofilik design, relaxation environment, kafe, Interior*

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan jaman, kafe menjadi tempat untuk menghabiskan waktu bagi kebanyakan orang. Kafe pada saat ini tidak hanya berfokus pada cita rasa makanan atau minuman yang mereka jual melainkan suasana tempat dan interior dari kafe tersebut juga yang sekarang diperhatikan oleh pemilik kafe. Untuk menciptakan suasana kafe yang baru dan lebih menyatu dengan alam antara pengunjung, maka Kafe Jardin menciptakan suasana ruang dengan menerapkan konsep biofilik.

Penerapan konsep biophilia atau dikenal dengan

istilah desain biofilik pada arsitektur yang menunjukkan pentingnya manusia berhubungan dengan alam untuk bertahan hidup untuk era modern (Browning et al, 2014). Biofilik atau biophilia adalah konsep yang mempelajari keinginan manusia untuk saling kontak secara langsung dengan bentuk alam dalam kehidupan. Istilah 'biophilia' pertama kali dibuat oleh psikolog sosial Eric Fromm dan dipopulerkan oleh ahli biologi Edward Wilson (Biophilia, 1984). Dari penerapan konsep *biophilic* dalam interior dapat meningkatkan

penjualan di kafe terlebih Kafe Jardin terletak di kota Bandung, dan konsep biofilik ini dapat berpengaruh terhadap pengunjung kafe Jardin ,penggunaan konsep biofilik dalam proses perancangan arsitektur dapat memberikan terapi bagi penghuninya baik secara psikologis maupun fisiologis (Justice, 2021).

Pemilihan studi kasus Kafe Jardin di jl. Cimanuk di karenakan kafe ini menghadirkan tumbuhan di dalam ruang sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan sejuk bagi pengunjung. Yang membedakan kafe ini dengan kafe pada umumnya yang biasanya membuat area terpisah untuk area luar dan dalam, hal inilah yang menjadi daya tarik dari Kafe Jardin kenyamanan pengunjung kafe dapat dipengaruhi oleh konsep desain ruangan.

Penggunaan material dan elemen interior dapat berpengaruh pada sebuah perancangan. Dalam kasus penelitian ini, desain biofilik yang memiliki keunggulan untuk menghadirkan suasana ruang yang berbeda dan membantu dalam meningkatkan kualitas fisik manusia (Dewi, 2018). Jika tanaman yang merupakan bagian dari konsep biofilik ada manfaat yang baik pada manusia, umumnya sebuah perancangan akan memberikan pengalaman yang baik kepada manusia yang berada di dalamnya (John Gavriel, 2020). Kenyataan hubungan pengalaman dan tanaman juga di perkuat pernyataan Keneth pada tahun 2021 yang mengatakan bahwa tanaman dapat meredakan stres yang dihadapi manusia (Keneth, 2021). Pernyataan yang serupa juga di nyatakan bahwa konsep perancangan yang memasukkan alam ke dalam bangunan bukanlah sebuah kemewahan, tetapi mampu berkontribusi pada kesehatan, produktivitas dan meningkatkan konsentrasi (Ronald Justice, 2021; Kalonica 2019; Azkiawati, 2020; Putri, 2021). Dari beberapa penelitian mengenai biofilik di atas, Browning et al (2014) menjelaskan dengan lebih rinci yaitu tentang 14 pola biofilik (tabel 1). Konsep biofilik pada Kafe Jardin perlu dilakukan karena dapat menjadi referensi desain bahwa konsep tersebut tidak hanya memberikan manfaat estetis pada sebuah perancangan tetapi diperlihatkan bahwa terdapat kecenderungan manusia terhubung dengan alam. Berdasarkan uraian di atas, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang aspek biofilik pada interior Kafe Jardinserta manfaatnya terhadap pengunjung kafe.

### Literatur Mengenai Biofilik

Ke-14 pola konsep biofilik memiliki beragam penerapan baik untuk lingkungan interior maupun eksterior, dan dimaksudkan agar fleksibel dan

adaptif, sehingga memungkinkan penerapan yang sesuai proyek (Browning et al, 2014).

**Tabel 1.** 14 Jenis Pola Biofilik (Sumber: Browning et al, 2014)

|  |   |
|--|---|
| <b>Visual Connection with Nature,:</b><br>Pola yang menerapkan pandangan terhadap unsur alam yang di terapkan dan dapat di rasakan secara langsung dan tidak langsung. | <b>Material Connection with Nature</b><br>Pola ini menerapkan alam yang dapat berubah-ubah dari waktu ke watu secara alami.   |
| <b>Non-Visual Connection with Nature,:</b><br>Pola yang mengandalkan indra Rangsangan pendengaran, haptik, penciuman, atau pengecapan yang menimbulkan dampak positif  | <b>Complexity and Ord:</b><br>Pola ini menerapkan bentuk dalam ruang seperti geometrid an simetris sehingga pengguna ruang dapat memahami lebih dalam ruang tersebut. |
| <b>Non-Rhythmic Sensory Stimuli :</b><br>Pola yang mengandalkan alam yang bersift acak dan hanya berlangsung sebentar  | <b>Prospect:</b><br>Pola ini harus menerapkan area yang terbuka, luas dan terang agar pengguna ruang dapat merasakan aneka ragam ruang.                               |
| <b>Thermal and Airflow Variability:</b><br>Pola ini berkaitan dengan kondisi alam secara langsung dari. segi udara, suhu dan kelembapan yang dinamis.                  | <b>Refuge:</b><br>Pola ini membuat ruang yang tertutup sehingga pengguna merasakan aman.  |
| <b>Presence of Water:</b><br>Pola ini menerapkan unsur air yang pada ruangan.  | <b>Mystery:</b><br>Pola yang memberikan kesan kepa pengguna dengan pergerakan dinamis yang berubah-ubah mengikuti waktu.  |
| <b>Dynamic and Diffuse Light</b><br>Pola ini merapkan unsur cahaya secara langsung sehingga dinamis mengikuti  | <b>Risk/Peril:</b><br>Pola yang membuat pengguna marasa waspada dan berhati-hati yang   |

|   |  |
|---|--|
| waktu edar matahari.  | membuat rasa ingin tahu menjadi tinggi   |
| <b><i>Biomorphic Forms and Patterns;</i></b><br>Pola ini menerapkan alam secara tidak langsung dalam artian meniru atau stilasi alam. | <b><i>Connection with Natural Systems:</i></b><br>Pola ini menerapkan unsur alam yang berubah-ubah sehingga pengguna ruang dapat berinteraksi dengan alam secara langsung. |

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 14 *pattern* yang sudah diterapkan saat merancang ruangan, terdapat dua pola biofilik yang menjadi fokus penelitian ini yaitu *Visual Connection with Nature* dan *Non-Visual Connection with Nature*. *Visual Connection with Nature* memiliki arti yaitu pola yang mengandalkan indra penglihatan dan merasakan hubungan anatar ruang dan alam dengan secara langsung maupun tidak langsung dan *Non- Visual Connection with Nature* sendiri memiliki arti pola yang melibatkan panca indra manusia seperti penglihatan, peraba, penciuman dan perasa dalam mengkoneksikan alam atau tumbuhan secara sensory melalui anggota tubuh (Kalonica, 2019)

Tujuan penelitian ini dituliskan untuk mengetahui penerapan konsep biofilik di Kafe Jardin yang mempengaruhi suasana kafe. Dari persyaratan ini perlu diperhatikan lagi penerapan biofilik sudah ada yang di terapkan pada Kafe Jardin pada desain kafe. Penerapan tanaman dalam bangunan Kafe Jardin untuk memberikan suasana yang alami dan menyejukan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah terhadap penelitian ini adalah:

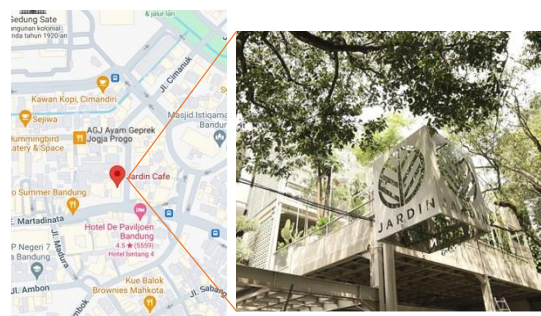
- Bagaimana penerapan konsep biofilik desain di Kafe Jardin?
- Bagaimana dampak penerapan konsep biofilik terhadap pengunjung?

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan konsep biofilik. Metode ini mengharuskan peneliti mengamati studi kasus dan melakukan penggambaran dengan kata-kata. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu

peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed et al, 2010). Dari 14 pola konsep Biofilik oleh Browning et al, hanya akan fokus pada 2 pola yaitu *Visual Connection with Nature* dan *Non-Visual Connection with Nature*. Pemilihan tersebut berdasarkan dikarenakan sangat cocok pada kecocokan dengan kondisi kafe dan pengunjung bahwa elemen biofilik pada kafe berkontak langsung dengan pengunjung tanpa adanya batasan.

Observasi dilakukan dengan berkunjung ke Kafe Jardin yang berada di Jalan Cimanuk nomor 1A, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung pada hari Senin, 22 April 2024 pada jam 11.00 – 19.30 WIB (gambar 1). Saat melakukan observasi, peneliti mengambil gambar sebagai data visual. Elemen yang menjadi fokus observasi adalah jenis tanaman yang berada di kafe, keadaan kafe yang berkaitan dengan tanaman, interior dan pengunjung. Selain itu, melakukan wawancara mendalam sebagai data lisan terhadap 2 responden. Kedua data tersebut dapat memperkuat diskusi di dalam penelitian.



**Gambar 1.** Lokasi Kafe Jardindan Fasad Kafe Jardin  
(Sumber : Google maps, 2024 dan Arsitag, 2022)

Pada saat observasi terdapat lebih dari 10 pengunjung, tetapi setelah dilakukan survei mengenai durasi dan frekuensi kunjungan ke Kafe Jardin, hanya 2 orang yang memenuhi syarat untuk dilakukan wawancara mendalam mengenai suasana kafe dan pengalaman responden selama di lingkungan kafe. Kedua responden tersebut adalah Elisha Wijaya dan Ruliantina yang hampir seminggu sekali berkunjung ke Kafe Jardin dengan tujuan untuk menikmati menu saja atau sambil bekerja.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari observasi yang di lakukan pada dua responden yang berada di Kafe Jardinkonsep biofilik telah di terapkan secara baik ada terdapat dua dari 14 pola biofilik yang dapat di observasi dari desain Jardin Kafe.

Wawancara yang dilakukan kepada responden yaitu Elisha dan Ruliantina, memberikan informasi bahwa merasakan dampak dari konsep biofilik yang di terapkan yaitu:

*“saat pertama kali merka masuk ke area kafe ini sudah dapat merasakan kenyamanan dikarenakan pemandangan yang lihat di penuh tumbuhan, tempatnya juga begitu luas dan di setiap tempat duduk di batasi oleh tumbuhan sehingga ketika kita duduk di area manapun saya merasa di kelilingi oleh tumbuhan, yang saya rasakan setelah duduk menghabiskan waktu di kafe jardin merasa begitu nyaman dan sejuk, pikiran menjadi jernih dan dapat fokus untuk mengerjakan kerjaan di sini”*

Dari ungkapan kedua responden di atas maka dapat di jelaskan bahwa dari aspek *connection with natural system* dan *non-visual connection with nature* berdampak kepada pengunjung secara langsung hal ini di jelaskan sebagai berikut:




### 1. Visual Connection with Nature

*Visual Connection with Nature* adalah pola yang menerapkan visual atau unsur penglihatan terhadap alam atau tumbuhan yang di terapkan pada ruangan (Browning et al, 2014). berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh informasi tentang pengalaman responden Elisha merasakan dampak dari pola ini yang menghubungkan interior dengan alam dimana dampak dari penggunaan konsep ini terasa oleh responden pertama yaitu, responden merasa tekanan stres yang berkurang saat mengerjakan kerjaan di *Jardin Kafe*, ketegangan dan perasaan yang lebih bahagia dan nyaman ketika berada di *Jardin kafe*. Hal ini sesuai dengan efek psikologi terhadap alam yang dapat memulihkan stres, ketegangan, kecemasan, dan suasana hati di bandingkan dengan lingkup perkotaan (Browning et al, 2014).

Berdasarkan pengalaman responden ke dua yaitu Ruliantina, responden merasa lebih nyaman dan tenang dikarenakan ruangan yang terbuka dan besar, hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Browning pada tahun 2014 yang menyatakan ruang yang terbuka dan dipenuhi oleh tumbuhan membuat responden merasa tempat ini menyegarkan pikiran dan membuat suasana hati lebih bahagia. Dari ruang yang terbuka dan dipenuhi oleh tumbuhan membuat konsentrasi dari responden bertambah dikarenakan dampak

dari biofilik *design* yang di terapkan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan hubungan yang terjadi dengan alam atau tumbuhan dapat memberikan kesempatan bagi mental dalam pemulihan di mana fungsi kognitif akan lebih tinggi jika berada di tempat yang membuat nyaman (Browning et al, 2014).

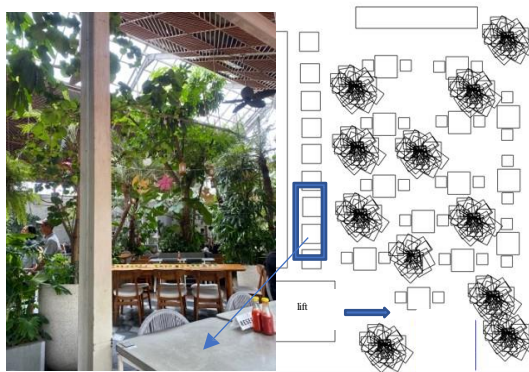
**Tabel 2.** Jenis Tumbuhan di Kafe Jardin(2024)

| Gambar   | Jenis Tumbuhan | Keterangan  |
|--|----------------|---|
|    | Bunga monstera | Tumbuhan ini tidak hanya mempercantik ruang melainkan dapat bermanfaat sebagai pengurang stres, menghasilkan oksigen dan menjernihkan oksigen pada ruangan yang menyebabkan pusing dan alergi (Prasetio,2022) |
|  | Lee Kwan Yu    | Tanaman ini bermanfaat sebagai penyaring udara, stimulasi kesehatan mental, dan membuat energi positif kepada pengguna ruang (Hanzani,2024)   |
|  | Palm           | Pohon ini memiliki manfaat pada ruangan dengan memberikan kelembapan dan menyaring udar di dalam ruangan dan menambah oksigen (Salsabila,2022)  |



**Gambar 2.** Interior Kafe Jardin Lantai 3 dan denah Kafe Jardin(2024)

Pada gambar 2 di atas yang di tandai dengan kotak garis biru menunjukkan tempat di mana responden duduk dan melakukan aktivitas bercengkrama, dari gambar yang tertera menunjukkan bahwa tempat dan suasana yang sangat hangat dan nyaman tumbuhan yang berada di sekitar tempat duduk dan pencahayaan alami dari atap, sehingga responden dapat menikmati waktu, dikelilingi oleh tumbuhan dan ruang yang terbuka penggunaan tanaman dalam ruang juga dapat menghasilkan oksigen, dengan menerapkan tumbuhan juga dapat memberikan suasana nyaman dan kualitas udara yang baik dikarenakan dapat mengurangi kontaminasi debu yang berfungsi sebagai filtrasi udara (Anwar et al, 2023)



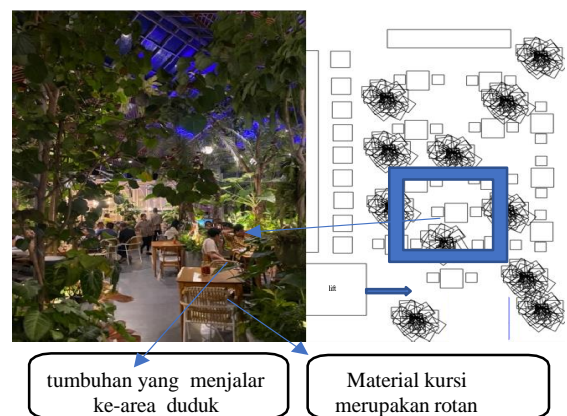
**Gambar 3 :** Area Kiri Kafe Jardindan Denah Kafe ( 2024)

Pada gambar 3 di atas dapat di lihat bahwa di area yang di tandai dengan lingkaran dimana responden duduk untuk melakukan pekerjaan dimana pemandangan dari area ini masih di penuh oleh tumbuhan dan masih terkena pencahayaan alami sehingga membuat responden merasa sangat nyaman untuk melakukan aktivitas kerja menggunakan laptop. Dengan konsep biofilik yang di terapkan

responden juga dapat merasakan dampak dari *Connection with Nature* yaitu, Berdasarkan pengalaman pengunjung, merasakan tingkat stress yang di rasakan saat berada di kafe berkurang dan merasa lebih nyaman. Keadaan tersebut sejalan dengan penelitian Shafiya pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa dampak dari desain biofilik terhadap pengunjung yang berada di dalam ruangan merasa berkurang tingkat stress dan membuat individualnya merasa bahagia, dengan konsep interior yang terbuka memberikan *view* ke langit (Shafiyya et al, 2021). Penerapan konsep biofilik pada ruangan menjadi positif karena pengunjung yang berada di kafe lebih merasa bahagia dan nyaman untuk beraktivitas dan produktif.

## 2. *Non-Visual Connection with Nature*

Non- Visual Connection with Nature adalah pola yang melibatkan beberapa pancaindra manusia dari pendengaran, penciuman atau perasa yang memberikan dampak baik kepada pengguna ruangan (Browning et al, 2014). Berdasarkan pengalaman pengunjung merasa tumbuhan yang di terapkan sangat beragam jenis, hal ini sejalan dengan penelitian Kalonica pada tahun 2019 yang menyatakan tumbuhan yang di terapkan pada interior memiliki beragam jenis, penerapan konsep biofilik dengan menaruh unsur tanaman pada bangunan dapat meminimalisir dampak negatif dan memberikan kenyamanan dan kesehatan, biofilik juga membuat timbal balik antar manusia dan alam serta sistem kehidupan. Biofilik dapat merestorasi ruangan dan memulihkan fisik dan psikologi manusia (Kalonica et al, 2019).



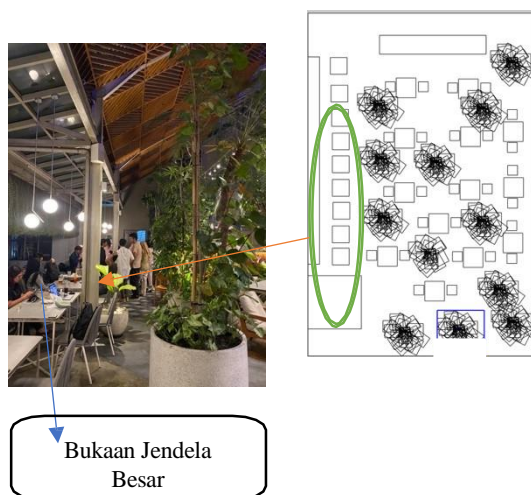
**Gambar 4 :** Area Tengah Kafe Jardin(2024)

Berdasarkan pengalaman responden pertama saat berada di kafe mereka dapat merasakan unsur dari *Non-Visual Connection with Nature* yaitu tanaman yang berada di dalam ruangan yang membuat pengunjung dapat menyentuh tanaman yang berada di area tempat duduk dan furniture yang terbuat dari bahan rotan dapat dilihat dari gambar di atas sehingga pengunjung dapat mendapatkan dampak dari desain biofilik dari segi sensoris.

“saat saya berada di area kafe saya dapat menyentuh tumbuhan di karenakan tumbuhan tidak di batasi oleh pembatas sehingga saya dapat menyentuh dan merasakan tekstur daun atau bunga”

Material yang digunakan pada perabot kafe seperti kursi yang terbuat dari rotan rotan juga merupakan material yang ramah lingkungan dan dapat mempercantik ruangan (Astuti, 2023). Hal ini juga telah dijelaskan pada penelitian pada tahun 2019 yang menyatakan desain biofilik yang melibatkan objek “alami” dapat menghadirkan dengan pengalaman multisensoris dari material yang digunakan dan tumbuhan yang berada dalam ruangan (Kalonica et al, 2019).

Selain sensoris sentuh yang memberikan dampak ketenangan pada pengunjung, area terbuka pada kafe juga memberikan kualitas udara yang lebih baik. Udara yang masuk memberikan kesegaran baik untuk pengunjung tetapi juga bermanfaat untuk tumbuhan yang berada di dalam ruangan. Udara yang segar masuk ke dalam ruang diketahui dapat membantu menyebarkan aroma tumbuhan yang berada di dalam ruang mengeluarkan aroma wangi dikarenakan ketika hembusan angin menerpa.



**Gambar 5.** Bukaan Jendela Kafe Jardin(2024)

Pada gambar 5 dapat di lihat terdapat bukaan jendela besar yang membuat udara dari luar dapat masuk kedalam ruangan dimana hal ini yang membuat udara di dalam ruang lebih sejuk dan membuat aroma tumbuhan dapat tercium dikarenakan udara yang masuk kedalam ruangan.

Berdasarkan ungkapan pengunjung mereka tetap merasakan dampak dari desain biofilik walaupun di malam hari yaitu membuat suasana lebih sejuk, ditambah dengan bukaan jendela yang besar. Hembusan udara yang masuk juga menerpa tumbuhan sehingga bergerak dan mengeluarkan suara-suara alam yang memberikan kenyamanan tambahan bagi pengunjung karena seperti berada di alam terbuka. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kalonica pada tahun 2019 yang menyatakan terdapat banyaknya bukaan sirkulasi udara membuat pengguna ruangan merasakan aspek alam dengan panca indra yang dimiliki dari segi pendengaran melalui hembusan angin yang menerpa daun, penciuman dan indra peraba dalam interior bangunan (Kalonica et al, 2019)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap responden yang berada di kafe yaitu, Kafe Jardintelah menerapkan desain biofilik dengan baik, dengan menambahkan unsur tumbuhan hidup pada interior, tumbuhan yang berada di dalam kafe tidak memiliki pembatas antar kursi pengunjung dengan tumbuhan, sehingga pengunjung dapat berinteraksi langsung secara fisik. Pengunjung dapat menyentuh dan melihat langsung tumbuhan yang di implementasikan di dalam ruang kafe.

Selain tumbuhan pencahayaan juga di desain agar dapat memberikan pencahayaan alami ke-dalam ruangan sehingga pengujung dapat merasakan cahaya alami secara langsung dari atap yang tembus cahaya, Kafe Jardin juga membuat jalur sirkulasi udara yang baik dimana terdapat bukaan yang cukup besar sehingga udara alami dapat masuk ke-dalam ruangan. Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap responden mengenai penerapan konsep biofilik dan dampak dari penerapan konsep biofilik sangat berpengaruh terhadap faktor kenyamanan pengunjung. Hal ini selaras dengan beberapa pendekatan melalui konsep biofilik yang diterapkan pada interior kafe secara maksimal dan baik, dari penerapan tersebut responden dapat merasakan kenyamanan dan kebahagiaan saat berada di lingkup kafe tersebut ,hasil yang di dapat juga bahwa responden dapat merasakan dampak dari dua pola desain biofilik yaitu *Visual Connection with*

*Nature* dan *Non- Visual Connection with Nature* dari segi *Visual Connection with Nature* responden merasakan visual yang dihadirkan melalui tumbuhan dengan warna tumbuhan yang hijau dan bukaan atap yang membuat cahaya masuk saat siang hari dan menghangatkan pengunjung dan membuat pengunjung yang datang merasakan dampak secara psikologis yaitu tekanan dan tingkat stress berkurang dikarenakan penerapan desain biofilik pada interior kafe yang dapat membuat hormon serotonin meningkat, pada penerapan konsep biofilik pada interior kafe dengan menerapkan elemen tumbuhan hidup, sirkulasi yang baik dan pencahayaan alami hal ini yang membuat responden dapat merasakan dampak positif dari penerapan konsep biofilik. Dari segi *Non-Visual Connection with Nature* terdapat bukaan jendela dan tekstur dari *furniture* sehingga membuat pengunjung merasakan dampak baik yang membuat panca indra pengunjung aktif saat berada di kafe.

Oleh karena itu manfaat penerapan desain biofilik di Kafe Jardinini diantaranya : secara *visual connection with nature* : membuat pengguna ruang lebih nyaman dan mengurangi stres saat berada di ruangan sedangkan manfaat secara *Non- visual connection with nature* : pengunjung bisa merasakan manfaatnya dari sentuhan dan aroma dari tumbuhan dan hembusan angin yang menggerakkan tumbuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., Abdulhadi, R. H. W., Fatin, M. A. N. (2023). Pengaplikasian Hunian Green Design Secara Sederhana untuk Menghadapi Dampak yang Ditimbulkan Pandemi. *Jurnal Ilmiah Desain Interior*,9(2), 155-160.
- Angjaya, J. G., Sukardi, R. (2020). Pusat Perbelanjaan Biofilik di Surabaya. *Jurnal Dimensi*,8(1), 353-354.
- Astuti A. D. (2023). Kajian Ragam Material Rotan Dengan Sistem Modular Pada Interior Bangunan Residensial. *Jurnal Ilmiah Desain Interior*,9(2), 138-143.
- Azkiawati, D., Lissimia, Finta. (2020). Kajian Konsep Biofilik Pada Bangunan Hunian Vertikal. *Jurnal arsitektur zonasi*, 3(2), 203-204.
- Browning, W., Ryan, C., Clancy, J. (2014). 14 *Patterns of Biofilik Design Improving Health & Well-being In The Built Environment. Terrapin Bright Green LLC*, 3- 6.
- Chandra, J., Tedjokoesoemo, P. E. D., Tiaga, I. N. A. (2017). Perancangan Interior Tea House di Malang. *Jurnal Intra*,7(2),430-439 .
- Dewi, R. R. M. S., Kusumarini, Y., Rakhmawati, A. (2018). Identifikasi Penerapan Biofilik Design pada Interiro Rumah Sakit. *Jurnal Intra*, 6(2), 687-688.
- Justice, R. (2021). Konsep Biofilik Dalam Perancangan Arsitektur. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(1), 101–118.
- Hanzani, P. (2024). Selain Jadi Dekorasi, Ini Manfaat Tanaman Lee Kwan Yew yang Menakjubkan. Nakita.<https://nakita.grid.id/read/024034906/selain-jadi-dekorasi-ini-manfaat-lain-tanaman-lee-kwan-yew-yang-menakjubkan?page=all#>, diakses pada 8 Maret 2024 Jam 16.48 WIB.
- Kalonica, K., Kusumarini, Y., Rakhmawanti, A. (2019). Identifikasi Penerapan Biofilik Design pada Interior Fasilitas Pendidikan Tinggi. *Dimensi Interior*, 17(1), 1-9.
- Keneth, J., & Yuono, D. (2021). Pendekatan Konsep Biophilic Design Dalam Perancangan Tempat Publik. *Jurnal Stupa*, 3(2), 2435-2441.
- Prasetio, I., (2022). 7 Manfaat Monstera di Rumah. RupaRupa. <https://www.ruparupa.com/blog/7-manfaat-menanam-monstera-di-rumah/#:~:text=Selain%20bisa%20menghilangkan%20racun%20di,akibat%20kelembapan%20di%20dalam%20ruangan>, diakses pada 1 Juli 2024, jam 3.30 am.
- Rahmasari, k., & Prasetyo, E. Y. (2017). Pendekatan Biophilic untuk Meningkatkan Kualitas Ruang pada Perkantoran Vertikal. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, 6(2), 59-62.
- Rezy., Ischak, M., Walarentina, R. (2023). Studi Implementasi Arsitektur Biofilik Pada Bangunan Commercial Mixed-use. *Jurnal Rekayasa Lingkungan Terbangun Berkelanjutan*, 1(2), 237-238
- Salsabila, A. (2022). Palembang Kuning, Tanaman Hias Feng Shui yang Punya Banyak Manfaat. Hai Bunda. <https://www.haibunda.com/moms-life/20221116093500-76-289493/palem-kuning-tanaman-hias-feng-shui-yang-punya-banyak-manfaat>, 17 November 2022 Jam 03.00 WI
- Shafiyya, M. H., Dewi P. (2021). Penerapan Biofilik Design pada Bangunan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Bekasi. *Jurnal Arsitektur*, 7(1), 59-69.
- Sumartono. (2015). Prinsip-prinsip Desain Biofilik. *Productum*, 1(1), 15-16.

